

ABSTRAK

Guru sekolah dasar di Jakarta Selatan dianggap belum mampu melaksanakan tugas secara maksimal, karena rendahnya kompetensi dan kinerjanya. sebagai buktinya adalah banyak guru yang belum menyelesaikan Pendidikan Tinggi (S1), nilai rata-rata peserta didik dari pelajaran yang masuk pada ujian nasional hanya mencapai nilai dibawah 70 dan cukup banyak peserta didik yang mengulang kelas, serta banyak peserta didik yang putus sekolah.

Karena itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan guru sekolah dasar di Jakarta Selatan dengan menggunakan metode kualitatif yang data-datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap *key informan* dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemberdayaan guru sekolah dasar di Jakarta Selatan sudah menjadi agenda pembangunan pemerintah daerah. Pemberdayaan guru dilakukan berdasarkan 8 aspek yaitu memberikan kemampuan, kelancaran, konsultasi, kerjasama, bimbingan, dukungan, melaksanakan fungsi manajer, dan melakukan perubahan budaya sesuai dengan kualitas kompetensi dan kemampuan managerial kepala sekolah, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam melakukan perubahan budaya. Pemberdayaan guru dengan 8 aspek tersebut yang dilakukan kepala sekolah yang berusia masih muda sudah cukup berhasil, tetapi pemberdayaan guru yang dilakukan kepala sekolah yang sudah berusia tua belum berhasil optimal, karena kapasitas yang dimiliki kurang memadai untuk menjadi kepala sekolah sehingga pemberdayaan melalui bimbingan tidak bisa dilakukan secara rutin, tidak bisa melakukan fungsi manajer dengan baik, dan program pemberdayaan guru yang dibuat kurang kreatif dan inovatif, serta tidak menjadi terobosan yang cepat dalam mewujudkan keberdayaannya. Lemahnya kemampuan manajemen yang dimiliki kepala sekolah berdampak pada lambannya perubahan budaya baik secara perilaku maupun sistem organisasi.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh kapasitas orang yang memberikan pemberdayaan, program yang terarah dan berkelanjutan, anggaran yang memadai, serta komitmen orang yang menerima pemberdayaan untuk melakukan perubahan.